BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah LIPI

Kegiatan ilmiah di Indonesia dimulai pada abad ke-16 oleh Jacob Bontius, yang mempelajari flora Indonesia dan Rompius dengan karyanya yang terkenal berjudul *Herbarium Amboinese*. Pada akhir abad ke-18 dibentuk Bataviaasch Genotschap Van Wetenschappen. Dalam tahun 1817, C.G.L. Reinwardt mendirikan Kebun Raya Indonesia (S\'land Plantentuin) di Bogor. Pada tahun 1928 Pemerintah Hindia Belanda membentuk Natuurwetenschappelijk Raad voor Nederlandsch Indie. Kemudian tahun 1948 diubah menjadi Organisatie voor Natuurwetenschappelijk onderzoek (Organisasi untuk Penyelidikan dalam Ilmu Pengetahuan Alam, yang dikenal dengan OPIPA). Badan ini menjalankan tugasnya hingga tahun 1956.

Pada tahun 1956, melalui UU no. 6 tahun 1956 pemerintah Indonesia membentuk Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (MIPI) dengan tugas pokok:

1. Membimbing perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Memberi pertimbangan kepada pemerintah dalam hal kebijaksanaan ilmu pengetahuan.

Kemudian pada tahun 1962 pemerintah membentuk Departemen Urusan Riset Nasional (DURENAS) dan menempatkan MIPI didalamnya dengan tugas tambahan: membangun dan mengasuh beberapa Lembaga Riset Nasional. Dan tahun 1966 pemerintah merubah status DURENAS menjadi Lembaga Riset Nasional (LEMRENAS).

Pada bulan Agustus 1967 pemerintah membubarkan LEMRENAS dan MIPI dengan SK Presiden RI no. 128 tahun 1967, kemudian berdasarkan Keputusan MPRS no. 18/B/1967 pemerintah membentuk Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan menampung seluruh tugas LEMRENAS dan MIPI, dengan tugas pokok sebagai berikut:

1. Membimbing perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berakar di Indonesia agar dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan rakyat Indonesia pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.
2. Mencari kebenaran ilmiah di mana kebebasan ilmiah, kebebasan penelitian serta kebebasan mimbar diakui dan dijamin, sepanjang tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.
3. Mempersiapkan pembentukan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (sejak 1991 tugas pokok ini selanjutnya ditangani oleh Menteri Negara Riset dan Teknologi dengan Keppres no. 179 tahun 1991).

Sejalan dengan perkembangan kemampuan nasional dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, organisasi lembaga-lembaga ilmiah di Indonesia telah pula mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oleh sebab itu dipandang perlu

untuk mengadakan peninjauan dan penyesuaian tugas pokok dan fungsi serta susunan organisasi LIPI sesuai dengan tahap dan arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Keppres no. 128 tahun 1967, tanggal 23 Agustus 1967 diubah dengan Keppres no. 43 tahun 1985, dan dalam rangka penyempurnaan lebih lanjut, tanggal 13 Januari 1986 ditetapkan Keppres no. 1 tahun 1986 tentang Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, dan terakhir dengan Keppres no. 103 tahun 2001.

Sebagai tindak lanjut dari Keputusan Presiden RI No. 43 Tahun 2001 tanggal 27 Maret 2001 tentang Lembaga Pemerintah Non-Departemen (LPND), kegiatan publikasi LIPI secara kebijakan menjadi salah satu fungsi yang ditangani memusat.

Dengan pertimbangan bahwa penanganan penerbitan maupun penyebarannya secara profesional dan terpadu memerlukan wadah untuk memberi ciri khas LIPI, maka Balai Media dan Reproduksi (LIPI Press) berdasarkan Surat keputusan Kepala LIPI No. 1027/M/2002 tanggal 12 Juni 2002, ditetapkan sebagai unit pelaksana teknis di bidang penerbitan ilmiah, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Deputi Bidang Jasa Ilmiah, yang pembinaan sehari-harinya dilakukan oleh Kepala Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-LIPI. Balai Media dan Reproduksi (LIPI Press) dibentuk dengan tujuan menjadi wadah (penerbit) untuk penanganan seluruh hasil-hasil karya ilmiah LIPI secara profesional dan terpadu.

Melalui program-program penerbitan karya ilmiah LIPI, dilakukan upaya peningkatan sarana komunikasi antar ilmuwan dan pemenuhan kebutuhan informasi ilmu pengetahuan bagi masyarakat ilmuwan dan masyarakat luas. Penerbitan LIPI yang dikelola mencerminkan cakupan kebijakan LIPI dalam komunikasi dan informasi ilmiah. Dalam jangka panjangnya publikasi LIPI diupayakan menjadi "komoditas" yang mutlak kehadirannya dalam masyarakat modern. Berangsur-angsur dukungan pihak swasta untuk penyelenggaraan publikasi ini akan diupayakan membesar. Arahan kebijakan ini menjadikan LIPI Press bekerja menuju kemandirian yang peka terhadap lingkungan dan menganut prinsip komunikasi ilmiah yang baik.

Satuan kerja ini juga mengelola publikasi sebagai upaya pembentukan sikap sadar-ilmu di tengah masyarakat. Agar dapat menjangkau masyarakat luas, khususnya pihak yang berkepentingan, program diarahkan untuk penjaminan standar mutu terbitan LIPI dalam segi fisik, penggunaan bahasa baku, penerapan berbagai standar di bidang terbitan: abstrak, lajur bibliografi, daftar acuan, tata letak, dan perwajahan yang khas yang diterapkan secara konsisten. Hal ini terutama terkait dengan peran ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian menentukan dalam dunia ekonomi, perdagangan internasional, dan pertukaran budaya umumnya.

Pemahaman prinsip pengelolaan kekayaan intelektual bagi pengelola penerbitan ilmiah, sekurang-kurangnya hak cipta, menjadi rencana khusus yang perlu diterapkan secara terencana. Untuk mencapai arah tersebut maka disusunlah program-program peningkatan kemampuan internal pengembangan standar mutu

terbitan dan penerbitan ilmiah pengembangan sarana dan prasarana penerbitan, serta penyebaran publikasi hasil-hasil ilmiah LIPI.

Tugas Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang penelitian pengetahuan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku dan sebagai berikut :

1. Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang penelitian ilmu pengetahuan.
2. Penyelenggaraan riset keilmuan yang bersifat dasar
3. Penyelenggaraan riset inter dan multi dispilin terfokus
4. Pemantuan, evaluasi, dan penelaahan kecenderungan limu pengetahuan dan teknologi.
5. Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas LIPI
6. Pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintahan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Pembinaan dan pelayanan adiministrasi umum di bidang perencanaaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana kepegawaian, keuangan, kearsipan persandian dan perlengkapan.

Fungsi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

Untuk melaksanakan tugas tersebut, LIPI mempunyai fungsi :

1. Pengkaji dan penyusunan kebijakan nasional di bidang penelitian ilmu pengetahuan.
2. Penyelenggaraan riset keilmuan bersifat dasar.

3. Penyelengaraan riset inter dan multi disiplin terfokus.
4. Pemantauan, evaluasi kemajuan dan penelaahan kecenderungan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas LIPI.
6. Pelancaran dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang penelitian ilmu pengetahuan.
7. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persandian, perlengkapan dan rumah tangga.

Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dari masa ke masa :

a. Sarwono Prawirohardjo (1969 - 1974)
b. Tb. Bachtiar Rifai (1974 - 1984)
c. Doddy A. Tisna Amidjaja (1984 - 1989)
d. Samaun Samadikun (1989 - 1995)
e. Sofyan Tsauri (1995 - 2000)
f. Taufik Abdullah (2000 - 2002)
g. Umar Anggara jenie (2002 - 2010)
h. Lukman Hakim (2010 – Sekarang)

Wakil Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dari masa ke Masa :

a. Didin Sumarna Sastrapradja
b. Supraka (2003)
c. Lukman Hakim (2003-2010)
d. Endang Sukara (2010 – sekarang)

1.1.1 Visi dan Misi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

A. Visi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

Menjadi lembaga ilmu pengetahuan berkelas dunia yang mendorong terwujudnya kehidupan bangsa yang adil, cerdas, kreatif, integratif, dan dinamis yag di dukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang humanis.

B. Misi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

1. Menciptakan *great science* (ilmu pengetahuan berdampak penting) dan invensi dan yang dapat mendorong inovasi dalam rangka mengingkatkan daya saing perekonomian nasional.
2. Mendorong peningkatan pemanfaatan pengetahuan dalam proses penciptaan *good governance* dalam rangka menetapkan NKRI
3. Turut serta dalam proses pencerahan kehidupan masayarakat dan kebudayaan yang berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan kaidah etika keilmuan
4. Memperkuat peran Indonesia (yang didukung ilmu pengetahuan) dalam pergaulan internasional
5. Memperkuat infrastuktur kelembagaan (penguatan management dan sistem)

1.1.2 Logo dan Arti Logo Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

Di zaman sekarang ini suatu perusahaan tentunya selain memeilikikinerja yang baik, juga harus memilki identitas tersediri yang membedakanya dari perusahaan-perusahaan lainya yang bergerak dibidang yang sama. Untuk itu banyak perusahaan-perusahaaan menciptakan sebuah logo yang selain untuk membedakanya dari perusahaan-perusahaan lainya yang ada juga sebgai indentitas dari perusahaanya. Sehingga hanya dengan melihat logonya saja masyarakat sudah mengetahui perusahaan apa itu.

Logo juga bersifat persepsi perusahaanya. Sebuah logo akan menjadi *brand image* dari suatu perusahaan. Sudah banyak perusahaan yang melakukan transformasi visi dan misi mereka melalui sebuah logo. Karena suatu perusahaan tidakbegitu saja membuat logo, sebuah logo perusahaan biasanya memiliki makna ternentu.

Gambar 1.1

Logo Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)



Sumber : Laporan Kegiatan Tahunan LIPI 2011

Arti Logo Lembaga ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), sebagai berikut :

1. Logo LIPI terdiri dari gambar dan tulisan “LIPI” sebagai suatu satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari bentuk lingkaran yang terdiri dari dua bagian yang di satukan yaitu “pohon” dan “wadah” berwarna “*torqoise blue”*.
2. Desain berupa lingkaran mencerminkan suatu siklus atau dinamika suatu kegiatan. Sedangkan bentuk stilasi dari manusia menggambarkan pemrakarsa ilmu pengetahuan.
3. Falsafah daru dua bentuk, yakni pohon yakni pohon dan wadah yang disatukan sebagai berikut :
    a. Pohon dalam seni tradisonal Indonesia merupakan lambing kehidupan (gunungan), yang merupakan entuk manifestasi kegiatan manusia.
    b. Wadah atau bokor merupakan pusat segala kegiatan, dalam hal ini LIPI,
4. Warna biru dikenal sebagai warna yang memilki sifat atau kesan ilusi tenang. Jadi pengertian yang dikandung ialah ketenagan berpikir merupakan landasan di dalam pengabdian kepada ilmu pengetahuan.

1.2 Sejarah Divisi UPT Balai Teknologi – LIPI

Berawal Perpustakaan Pusat Research Nasional – LIPI, karena berpindah tempat ke Lembaga Geologi dan Pertambangan Nasional LIPI namanya kemudian menjadi Perpustakaan LGPN dengan SK Ketua LIPI No. 31/KEP/D5/71. Perpustakaan ini berada di bawah koordinasi Komisi Perpustakaan yang anggota-anggotanya terdiri dari wakil-wakil lembaga dalam lingkungan Pusat Riset Nasional dan Lembaga Geologi dan Pertambangan Nasional - LIPI.

Pada tahun 1972 dengan Surat Keputusan Ketua LIPI No. 78/KEP/D.5/72, berubah menjadi Perpustakaan Sentral yang statusnya langsung di bawah direktur Pusat Research Nasional.

Keberadaan Perpustakaan Sentral LIPI mengalami perubahan dengan Keputusan Presiden No. 1 tahun 1986, tentang LIPI. Dengan Keputusan Presiden tersebut reorganisasi LIPI dilakukan, dimana tata organisasi, tugas, dan fungsinya dilimpahkan berdasarkan Keputusan Ketua LIPI No. 23/Kep/D.5/87 tentang organisasi dan tata kerja LIPI. Dengan keputusan tersebut maka nama dan statusnya berubah lagi menjadi Bidang Jasa Informasi Teknologi PDII-LIPI, paralel dengan Bidang Penyebaran Informasi Ilmiah, Bidang Perpustakaan, Bidang Sarana Teknis Dokumentasi dan Informasi serta Bidang Pengembangan Informasi Ilmiah, kelima bidang ini berada langsung di bawah Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah - LIPI.

Walaupun Bidang Jasa Informasi Teknologi, PDII-LIPI telah berulang kali berganti nama, berganti tempat, dan berganti “induk”, secara historis-organisatoris Bidang Jasa Informasi Teknologi PDII-LIPI didirikan dengan tujuan untuk

mengembangkan layanan keluar berbagai informasi produk teknologi yang dihasilkan oleh Pusat-Pusat Penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Teknik khususnya dan informasi teknologi lainnya, yang meliputi kedeputian Bidang Ilmu Pengetahuan Alam, Bidang Ilmu Pengetahuan Teknik, dan Bidang Jasa Ilmiah, selain tentunya masyarakat pengguna di sekitarnya.

Perkembangan terakhir yaitu sejak tanggal 12 Juni 2002, dengan Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia nomor : 1026/M/2002, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Informasi Teknologi, tidak lagi menjadi Bidang di lingkungan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-LIPI, walaupun pembinaan tetap berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah.

Dalam pasal 2 Keputusan Kepala LIPI tersebut dikemukakan bahwa Balai Informasi Teknologi LIPI mempunyai tugas melaksanakan pengembangan, pelayanan informasi, dan kepustakaan di bidang teknologi. UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI mempunyai fungsi :

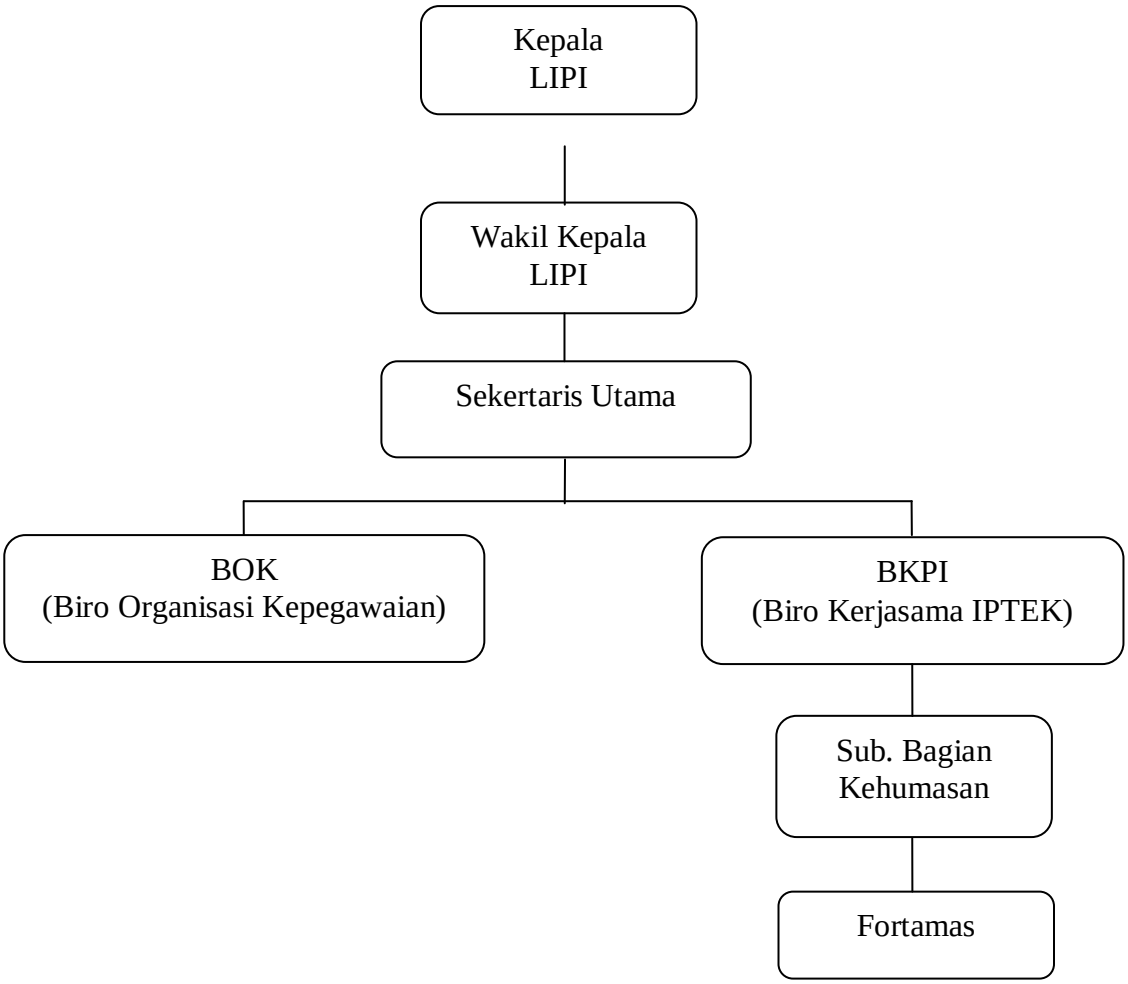
- Penyiapan dan penyusunan program, pengadaan, pengolahan, dan pendayagunaan sumber-sumber informasi dengan menggunakan teknologi informasi.
- Pengelolaan sarana dan pengembangan sistem informasi teknologi.
- Pengkajian, pengolahan, dan pengemasan serta pengembangan pemanfaatan informasi teknologi.
- Pelaksanaan kerjasama dan pemasyarakatan informasi teknologi.
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3 Struktur Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Bandung

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukan suatu pekerjaan yang harus di lakukan oleh setiap bagian atau anggota. Berikut ini adalah susunan struktur organisasi yang ada di LIPI.

Gambar 1.2

Struktur LIPI



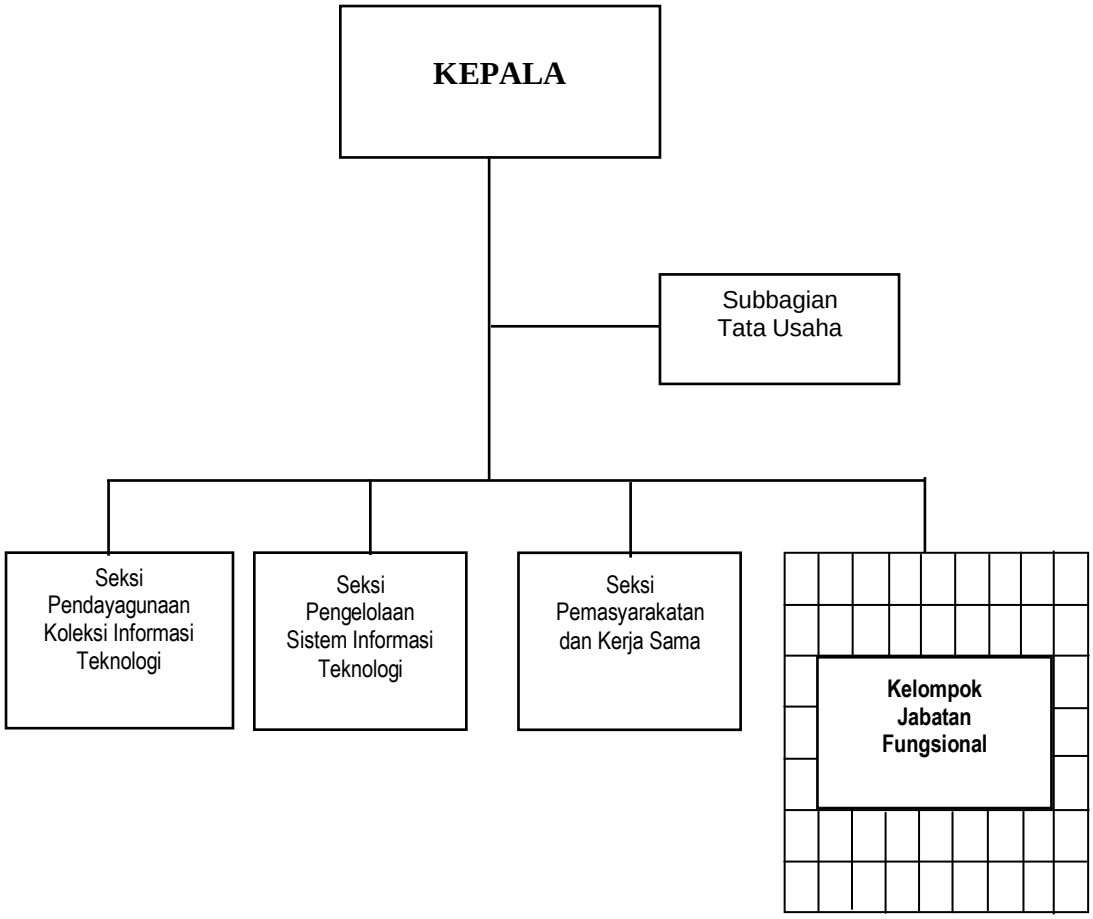
Sumber : Laporan Kegiatan Akhir Tahunan LIPI 2011

1.4 Stuktur Divisi UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI Bandung

Struktur organisasi Balai Informasi Teknologi - LIPI digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.3

Stuktur Divisi UPT BIT



Sumber : Lampiran Surat Keputusan Kepala LIPI

Nomor : 1026/M/2002

Tanggal 12 Juni 2002

1.5 *Job Description* UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI Bandung

Dibawah ini adalah *Job Description* UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI Bandung :

1.5.1 Kepala LIPI

Kepala LIPI memiliki kedudukan paling tinggi dalam LIPI Bandung dan memiliki fungsi penting sebagai pemimpin pengoprasian serta bertugas melakukan manajemendi komplek LIPI Bandung. Menyusun program pembinaan dan pengadilan pelaksanaan penelitian.

1.5.2 Subbagian Tata Usaha

Dengan ditetapkannya Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia nomor: 1026/M/2002, tanggal 12 Juni 2002, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Informasi Teknologi pada BAB II tentang susunan organisasi Pasal 4 Balai Informasi Teknologi terdiri dari ayat 1 Subbagian Tata Usaha. Dengan penetapan tersebut kegiatan ketatausahaan Balai Informasi Teknologi LIPI yang semula Bidang Jasa Informasi Teknologi PDII-LIPI dilaksanakan oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI sejak ditetapkannya keputusan tersebut, maka dengan sendirinya pada saat ini dilaksanakan oleh Balai Informasi Teknologi LIPI.

Pada pasal 5 ayat 1 Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata persuratan dan kearsipan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga. Balai Informasi Teknologi-LIPI melaksanakan kegiatan kedalam dan keluar, dalam pengadministrasian

surat-surat masuk dan keluar, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga.

1.5.3 Seksi Pendayagunaan Koleksi Informasi Teknologi

Sesuai dengan tugas utama UPT Balai Informasi Teknologi - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, yaitu melaksanakan pengembangan, pelayanan informasi teknologi dan kepustakaan bidang teknologi, yang pada implementasinya menunjang penelitian serta pengembangan ilmu dan teknologi terutama pusat-pusat penelitian LIPI, pusat-pusat penelitian dari organisasi/instansi lain, terutama pemakai jasa Balai Informasi Teknologi-LIPI yang terdiri dari Lembaga Penelitian, Universitas, Industri, akademisi, serta masyarakat umum yang tersebar di seluruh Indonesia, maka kegiatan Seksi Pendayagunaan Koleksi Informasi Teknologi mempunyai tugas melakukan perencanaan untuk pengadaan, pengolahan, dan pendayagunaan sumber-sumber informasi teknologi, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan bahan pustaka teknologi
2. Pengolahan bahan pustaka teknologi
3. Majalah dan Koleksi khusus
4. Jasa pembaca dan silang layan

1.5.4 Seksi Pengelolaan Sistem Informasi Teknologi

Seksi Pengelolaan Sistem Informasi Teknologi ini mempunyai tugas melakukan perencanaan dan penyediaan sarana untuk pengolahan, pengemasan, penyebarluasan informasi teknologi serta melakukan

pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi teknologi. Untuk melaksanakan tugas tersebut seksi ini secara rinci melaksanakan :

1. Perencanaan dan Penyediaan Sarana Pengolahan Informasi Teknologi, Kegiatan yang dilaksanakan meliputi perencanaan dan penyediaan kebutuhan sarana pengolahan informasi teknologi.
2. Pengolahan Informasi Teknologi, Kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan pengemasan informasi IPTEK hasil kegiatan/penelitian di lingkungan LIPI melalui pengemasan informasi teknologi berbasis multimedia dalam bentuk kemasan paket informasi audio-visual dengan media mini-DV / DVD / VCD dan dalam bentuk kemasan paket informasi CD interaktif, dalam rangka memasyarakatkan hasil-hasil kegiatan/penelitian dan pengembangan supaya dapat bermanfaat bagi masyarakat.
3. Pengembangan Produk Informasi Teknologi, Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan produk informasi teknologi dengan cara mengumpulkan, menyeleksi, menganalisa, dan mengolah informasi teknologi untuk digunakan sebagai bahan pengemasan produk informasi teknologi yang berdayaguna. Untuk memudahkan pencarian kembali (*retrieval*) produk kemasan informasi teknologi telah dibuat katalog kemasan informasi berbasis multimedia produk UPT Balai Informasi Teknologi LIPI.

1.5.5 Seksi Pemasyarakatan dan Kerjasama

Sesuai dengan tugas dari Seksi Pemasyarakatan dan Kerjasama adalah melakukan perencanaan, pengumpulan, penyediaan informasi pasar, melakukan promosi dan penjualan produk dan jasa serta melaksanakan kerja sama di bidang informasi teknologi.

Dalam melaksanakan tugasnya Seksi Pemasyarakatan dan Kerjasama, diarahkan untuk memenuhi tuntutan *stakeholders* dari UPT Balai Infofrmasi Teknologi LIPI. Baik UKM kecil menengah, Universitas, Perguruan Tinggi, Instansi Swasta, Instansi Pemerintah diluar LIPI, dan juga kepada masyarakat secara umum.

1.5.6 Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal pembinaan para pejabat fungsional yang ada di kantor UPT Balai Informasi Teknologi LIPI dilakukan penugasan kepada pejabat fungsional terkait untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, dan lain-lain untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan Pejabat Fungsional.

1.6 Sarana dan Prasarana

A. Sarana UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan). Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin. Adapun sarana yang terdapat di UPT Balai Teknologi – LIPI Bandung. adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Sarana UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung

No.	Jenis	Jumlah
1	Gedung Kantor	1
2	Mushola	3
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Kerja Karyawan	10
5	Ruang Pertemuan/Seminar	1
6	Ruang Pimpinan	1
7	Dapur dan Toilet	5

Sumber : Laporan Kegiatan Akhir Tahunan LIPI 2011

B. Prasarana UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, ruang, dan tanah. Adapun prasarana yang terdapat di UPT Balai Teknologi – LIPI Bandung. adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Prasarana UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung

No.	Jenis	Jumlah
1	Meja Komputer	20
2	Komputer Unit	20
3	Meja Kerja Karyawan	10
4	Printer	20
5	Dispenser	1
6	DVD Player	1
7	Televisi	1
8	Faxsimile	1
9	Finger Print Camera	1
10	Camera Digital SLR	1
11	Camera Film	1
12	Wireless	6
13	Note Book	1

14	Lighting Stand Tripod	1
15	Tripod Camera	1
16	Infocus	1

Sumber : Laporan Kegiatan Akhir Tahunan LIPI 2011

Letak Kantor UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI Bandung berada di Gedung 40 Komplek LIPI Bandung. Untuk, Ruangan Humas disatukan dengan ruangan seksi pemasyarakatan dan kerjasama beserta stafnya yang berada di bawah Ketua Pimpinan Pranata Humas. Luas lahan UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI Banadung sekitar 1.400 $m^{2,}$ luas Gedung/bangunan ialah sekitar 2.644 $m^{2,}$ terdiri dari 4 (empat) lantai.

1.7 Lokasi dan Waktu PKL

1.7.1 Lokasi dan tempat PKL

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung yang berada di Jl. Sangkuriang Gedung 40 Komplek LIPI Bandung.

1.7.2 Waktu PKL

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 1 bulan, yakni dari tanggal 16 Juli sampai dengan 30 Agustus 2013 di gedung 40 Komplek LIPI Bandung, setiap hari Senin – Jumat dari jam 08.00 s/d selesai.